

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK SETIA KARYA

¹Kokom Nurjanah, ²Halimatun Saadah

¹kokom_nurjanah@stkipkusumanegara.ac.id, ²halimatun@stkipkusumanegara.ac.id,

^{1,2}STKIP Kusumanegara Jakarta

ABSTRAK

Kurikulum merdeka menjadikan pelajar harus memiliki jiwa pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia yang memiliki sifat demokrasi sebagai wujud dari nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam satuan pendidikan. Penguatan profil pancasila bagi pelajar di implementasikan melalui sebuah proyek dengan tema demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi sebagai bagian perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian melibatkan seluruh siswa SMK Setia Karya pada tahun ajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sementara itu, data sekunder yang digunakan berupa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan komponen-komponen yang sudah ditentukan oleh Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama 60 jam pelajaran. Ternyata, Proyek Penguatan Pancasila dengan tema demokrasi memberikan ruang kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan budaya demokrasi secara kontekstual dengan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, proyek, profil pelajar Pancasila, demokrasi

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pedoman, ideologi, falsafah, dan pandangan hidup bagi negara Indonesia yang fundamental yakni memiliki hakikat dan kedudukan yang tetap. Sila-sila yang ada di dalam pancasila saling terkait membentuk sebuah wujud dasar negara republik Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan atas 5 sila pancasila yakni ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila khususnya sila ke-4 mengandung pengertian bahwa Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Dalam aspek pendidikan, demokrasi perlu diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya masalah-masalah baru dalam ranah demokrasi. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat diterapkan melalui edukasi mengenai prinsip dan nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah.

Menurut Abraham Lincoln, demokrasi adalah *government of the individuals, by the individuals, for the individuals*, yakni “suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Prayitno, 2009). Dalam hal ini, rakyat menjadi pemeran utama didalam suatu pemerintahan. Pemahaman demokrasi bagi peserta didik dapat didorong oleh masyarakat, guru dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Bentuk pendidikan demokrasi yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya percaya diri, toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati pendapat orang lain.

Untuk mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang terbaik, sistem pendidikan harus memiliki sebuah kebijakan dimana perubahan sistem kurikulum pendidikan harus terus di perbaiki. Seperti halnya saat ini, kurikulum menekankan pembelajaran proyek yang dilaksanakan berkaitan dengan program-program dari pemerintah. Namun, banyak siswa yang kehilangan jam pelajaran karena seringkali harus mengambil dispensasi untuk mengikuti kegiatan proyek pembelajaran. Dengan adanya permasalahan ini, maka terciptanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan menerapkan pembelajaran dengan bentuk proyek yang berdasarkan atas perkembangan peserta didik agar nilai-nilai yang ada didalam pancasila dapat tertanam dalam diri setiap peserta didik. Pada kurikulum merdeka, guru bebas untuk memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mengedepankan proyek agar penguatan profil pelajar pancasila dapat tercapai yang dapat dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Profil pelajar pancasila telah diatur oleh pemerintah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.20 Tahun 2020 mengenai strategi pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui sikap beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan secara global (Rusnai Rusnaini, Raharjo Agustus). Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik akan lebih aktif karena

terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar terciptanya penguatan kompetensi yang ada didalam profil pelajar pancasila.

Pada penelitian ini memfokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui suara demokrasi sehingga peserta didik dapat menerapkan budaya demokrasi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan data primer dan sekunder yang mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan komponen kurikulum merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa para peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik dapat menumbuhkan sikap percaya diri, inovatif dan berpikir kritis dalam menciptakan sebuah karya, serta dapat mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari profil pelajar pancasila yakni pembelajaran sepanjang hayat yang memiliki karakter serta kompeten dalam menerapkan nilai-nilai pancasila (Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini akan diperoleh data dari SMK Setia Karya yang dapat diolah kedalam kata-kata tertulis. (Pujileksono, 2016) Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berisi sebuah usul dalam penelitian, proses, hipotesis, dan dijalankan dengan kegiatan lapangan dalam rangka mendapatkan data yang relevan, menganalisa data yang didapat serta memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang digunakan non merupakan data non numerik dan bersifat deskriptif (Safitri, A., & Dwi Wulandari, Y. T. H., 2022). Peneliti mengambil 47 siswa kelas X dari 2 program studi, yakni 35 siswa dari program studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan 12 siswa dari program studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sebagai subyek penelitian di SMK Setia Karya. Selanjutnya, penelitian ini juga melibatkan guru dan staf pengajar serta kepala sekolah yang menjabat.

Pengumpulan informasi yang dilakukan ialah, wawancara, observasi pada saat pelaksanaan dan juga studi

dokumentasi, serta didukung dengan studi literatur yang berasal dari jurnal ilmiah, buku-buku yang sesuai dengan penelitian (Hilda, Nanda Ribatul, D.,2022). Di Fase E atau kelas X, terdapat tiga tema yang diimplementasikan di satuan pendidikan dalam 1 tahun pelajaran. Masing-masing satuan pendidikan diwajibkan untuk menerapkan proyek penguatan profil pancasila dengan mengungkap 1 tema wajib dan 2 tema pilihan. Di dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMK Setia Karya disebutkan bahwa 3 tema yang akan dilaksanakan di SMK Setia Karya selama satu tahun adalah, suara demokrasi dan Bhineka Tunggal Ika sebagai tema pilihan dan tema keberkerjaan sebagai tema wajib.

Demokrasi pancasila adalah tema pertama yang diimplementasikan di SMK Setia Karya, dengan jumlah total jam sebanyak 52 JP, Tema ini dilaksanakan selama 1 minggu dengan menggunakan sistem blok. Bentuk dari kegiatan P5 dengan tema suara demokrasi yaitu dengan mengadakan kegiatan pemilihan ketua osis. Seluruh siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Pemilihan ketua osis memberikan gambaran pelaksanaan demokrasi dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk

mempraktikkan budaya demokrasi secara kontekstual dengan lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah SMK Setia Karya menerapkan kurikulum merdeka dan siswa kelas 10 SMK sebagai peserta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi pada pemilihan ketua OSIS di SMK Setia Karya Depok. Siswa diajak berperan aktif dalam implementasi P5 agar dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Setia Karya selama satu tahun ini menggunakan 3 tema yakni tema keberkerjaan, suara demokrasi dan Bhineka Tunggal Ika, yang berlaku hanya untuk kelas 10 SMK dengan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Dari ketiga tema tersebut, SMK Setia Karya memilih suara demokrasi yang diimplementasikan melalui pemilihan ketua OSIS.



Gambar 1. Dokumentasi Pemilihan Ketua OSIS di SMK Setia Karya

Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu satu minggu, dengan persiapan seleksi peserta dan menyampaikan visi misi di depan kelas, debat calon ketua OSIS, merancang sendiri tempat pemilihan yang didesain seperti pemilihan umum Presiden. Seperti kotak suara, nomor antrian, kartu pemilih, dan tinta bukti pencoblosan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema yang telah diambil yaitu suara demokrasi dilaksanakan di minggu ke-3 dan ke-4 bulan Oktober 2022 dengan menggunakan 52 jam pelajaran dengan sistem blok. Sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif sesuai dengan waktu yang telah dirangkum sehingga memungkinkan siswa menerima pembelajaran secara utuh dan maksimal

karena siswa akan menerima pembelajaran secara terus menerus dan berulang-ulang. Sistem blok yang dilakukan di SMK Setia Karya yaitu tidak adanya pembelajaran umum dalam satu minggu tersebut, akan tetapi siswa belajar mengenai demokrasi dengan alokasi waktu 12 jam di hari senin, 12 jam di hari selasa, 12 jam di hari rabu, 10 jam di hari kamis dan 6 jam di hari jumat.

Implementasi kurikulum merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMK Setia Karya disambut sikap yang positif oleh siswa dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan yang diadakan di sekolah, sehingga menghasilkan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan budaya demokrasi di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Antusiasme siswa terhadap pelaksanaan P5 (suara demokrasi)

Diskusi Hasil Penelitian

Pada hakikatnya, implementasi kurikulum merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu cara sekolah agar siswa dapat memiliki kesempatan belajar dalam kondisi yang normal, terarah, serta dengan jam pelajaran yang fleksibel. Dengan diadakannya proyek ini, siswa akan lebih interaktif karena dapat terlibat langsung dengan lingkungannya, yang memiliki tujuan untuk penguatan kompetensi siswa dalam subjek profil pelajar pancasila (Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & Nurasih, 2022). Pelaksanaan proyek P5 dengan alokasi waktu yang fleksibel yaitu dapat dilaksanakan harian, mingguan maupun bulanan. Untuk harian dapat mengambil 1-2 jam pelajaran, untuk mingguan dapat diambil 1 hari dalam seminggu, dan untuk

bulanan dapat diambil 1 minggu dalam sebulan untuk proyek P5 ini. Dengan adanya P5, yang mengambil tema suara demokrasi siswa dapat menerapkan budaya demokrasi secara kontekstual. Pembelajaran kontekstual bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan materi dengan menghubungkannya dalam situasi nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga siswa tidak mudah untuk melupakan memori pelajaran yang ada dalam ingatannya. Dengan adanya proyek dari kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan, siswa sudah memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi di SMK setia Karya dapat meningkatkan motivasi

siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS dengan menggunakan sistem blok bulanan dengan kurun waktu seminggu dalam 52 JP. Dengan diadakannya kegiatan ini, siswa akan secara langsung terlibat dan mengetahui bagaimana suara demokrasi di aplikasikan secara kontekstual sehingga jiwa pancasila yang kuat akan tertanam pada diri siswa, yang mana dalam kegiatan kontekstual ini siswa akan melakukan kegiatan langsung dilapangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan proyek ini dapat memberi nuansa baru bagi siswa, guru dan tatanan sekolah, dengan waktu proyek yang dialokasikan dengan sendirinya sehingga kegiatan proyek tidak menghambat kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung. Keberhasilan kurikulum merdeka terjadi karena adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat sehingga kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik serta memberikan manfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hilda, Nanda Ribatul, D. 2022. *Studi Literatur: Implementasi Merdeka*

Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. 8, 110–119.

Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & Nurasih. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. 3614–3625.

Prayitno, Budi. 2009. *Apakah Demokrasi itu*, United States Information Agency, tanpa Tempat.

Rusnaini, Raharjo. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. 2021, 27, 230–249. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613>

Safitri, A., & Dwi Wulandari, Y. T. H. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. 6, 7077–7086.

Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Malang Trans